

## A B S T R A K

Jumlah pembelian yang optimal setiap kali pesan merupakan salah satu usaha untuk pengendalian persediaan. Penentuan waktu pembelian kembali dan jumlah persediaan pengaman yang sebaiknya dimiliki oleh perusahaan merupakan faktor pendukung pengendalian persediaan dalam kaitannya dengan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Apakah perusahaan sudah melakukan pengendalian persediaan bahan dasar, khususnya melalui penentuan EOQ, SS, dan ROP ?

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah melakukan pengendalian persediaan bahan dasar. Apakah perusahaan sudah menentukan jumlah pembelian yang optimal, kapan pembelian kembali harus dilakukan, dan besarnya persediaan pengaman yang sebaiknya dimiliki oleh perusahaan.

Studi kasus merupakan jenis penelitian yang ditempuh untuk mengumpulkan data guna mencari jawab atas pertanyaan apakah perusahaan sudah melakukan pengendalian persediaan bahan dasar. Analisis data dan pembahasan adalah cara pengolahan temuan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dipusatkan pada perhitungan EOQ, SS, dan ROP, sedangkan pembahasan mengkhususkan diri pada pengendalian bahan dan pengadaan bahan.

Perusahaan menghasilkan produk yang berupa buku-buku pelajaran mulai dari tingkat SD sampai dengan tingkat SLTA dan buku-buku umum. Jumlah produksi ditentukan secara bulanan dengan memperhatikan forecast penjualan dan tingkat persediaan barang jadi yang ada dan direncanakan. Forecast penjualan dihitung dari realisasi penjualan tahun-tahun lalu serta dipadukan dengan pesanan dari langganan yang masuk. Adapun besarnya persediaan barang jadi direncanakan sebesar 5% dari realisasi penjualan tahun lalu.

Bahan dasar yang digunakan dalam proses produksi yaitu kertas (kertas kores/CD) dan tinta. Rata-rata pemakaian

bahan : untuk pembuatan satu buku diperlukan secara rata-rata 8 lembar bahan dasar kertas dan satu kaleng tinta dapat digunakan untuk 2.000 lembar bahan dasar kertas.

Pengadaan bahan dasar dilakukan secara rutin setiap satu minggu satu kali untuk bahan dasar kertas dan satu bulan satu kali untuk bahan dasar tinta. Pembelian bahan dasar dilakukan secara tunai, sebab dengan tunai perusahaan memperoleh potongan harga sebesar 3%. Potongan sebesar 3% tidak memperhatikan jumlah pembelian . Jumlah pembelian setiap kali pesan berfluktuasi, sesuai kebutuhan. Bahan dibeli dari distributor yang berkedudukan di Solo dan Semarang. Harga beli bahan berturut-turut Rp 1.845,00 per rim untuk bahan dasar kertas dan Rp 3.000,00 per kaleng untuk bahan dasar tinta.

Biaya pemesanan untuk kedua jenis bahan dasar rata-rata Rp 3.750,00 setiap kali pesan dan biaya penyimpanan sebesar 30% dari persediaan rata-rata dalam rupiah. Waktu antara pesanan dilakukan dengan kedatangan bahan adalah 4 hari, sedangkan persediaan pengaman ditentukan sebesar 0,5 bulan kerja (15 hari). Persediaan bahan dasar baik pada awal maupun pada akhir periode adalah 2.000 riem untuk bahan dasar kertas dan 500 kaleng untuk bahan dasar tinta.

Memperhatikan landasan teori (bab kedua), temuan penelitian (bab ketiga), dan pembahasan (bab keempat), dapatlah disimpulkan bahwa perusahaan belum melakukan pengendalian perencanaan penjualan dalam jangka panjang (tahunan). Forecast penjualan bersifat jangka pendek (bulanan), sehingga perhitungan EOQ, SS, dan ROP belum dapat dilakukan secara matang.